

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL KONTROL**

Diah Anugrah Sharasanti ^{1*)}, Josephine Kurniawati Tjahjono ²⁾

Gloria Mariana Kristanti Harjanto³⁾

¹Prodi Akuntansi, Politeknik Ubaya

*E-mail: diahanugrah@staff.ubaya.ac.id

²Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pelita Harapan

E-mail: Josephine.tjahjono@lecturer.uph.edu

³Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Brawijaya

E-mail: marianagloria@student.ub.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of financial performance ratios (liquidity, Leverage, and Profitability) on management decisions in conducting tax avoidance with firm size as the control variabel. This study is a modification of the research of Harjanto & Tjahjono (2025), by taking the same data, but different analysis techniques. The population taken is Corporate Taxpayers registered at the North Makassar Pratama Tax Office who have reported Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) in 2021 to 2023 and are included in the Makassar Industrial Area (KIMA), and 209 samples were taken using purposive sampling technique. Statistical testing using IBM SPSS software version 25, and it was found that the liquidity variabel did not have a significant effect on tax avoidance, while leverage and profitability had a positive effect. Firm size as a control variabel did not affect tax avoidance, which proves that management decisions in conducting tax avoidance are not related to the size of the company, but rather the decision on how to minimize the amount of tax burden so that the resulting profit will be optimal

Keywords : *tax avoidance, financial performance ratios*

1. PENDAHULUAN

Penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang dimanfaatkan oleh wajib pajak dengan tujuan untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan. Manfaat dari penghindaran pajak perusahaan adalah penghematan pengeluaran atas pajak sehingga keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan menjadi semakin besar dan dapat digunakan untuk mendanai investasi perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang (Suyanto & Supramono, 2012) *dalam* (Jao&Holly, 2022).

Penghindaran pajak terjadi karena terdapat celah dalam Undang-Undang

perpajakan yang dianggap legal atau dengan kata lain tidak melanggar undang-undang. Namun menurut Dewi (2023), meskipun legal, penghindaran pajak merupakan hambatan yang terjadi didalam pemungutan pajak karena penerimaan kas negara menjadi berkurang. Didalam melakukan penghindaran pajak, seorang wajib pajak akan berusaha untuk membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya terutang dengan memanfaatkan kewajaran interpretasi hukum pajak, menghitung jumlah pajak dari laba yang diumumkan dan bukan atas laba yang sebenarnya diperoleh, dan berusaha melakukan penundaan pembayaran pajak

(<https://www.online-pajak.com>). Menurut Jao&Holly (2022), ada beberapa cara bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yaitu secara legal (*tax avoidance*), maupun illegal (*tax evasion*). *Tax avoidance* adalah memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang maupun peraturan perpajakan untuk meminimalkan pajak yang harus dibayarkan, sebaliknya *tax evasion* adalah pelanggaran yang disengaja atau pengelakan peraturan pajak yang berlaku untuk meminimalkan kewajiban pajak (Yuliesti & Sapari, 2017).

Dalam praktik yang terjadi di Indonesia, *tax evasion* dilakukan dengan cara menyimpan kekayaan dalam bentuk yang tidak bisa terdeteksi oleh pemerintah, misalnya mencatat pendapatan lebih kecil dari yang seharusnya, memecah asset/kekayaan yang dimilikinya di luar negeri, membeli logam mulia tanpa NPWP, atau melakukan pembelian di pasar gelap tanpa sertifikat agar tidak terlacak oleh petugas pajak (Dhaniswara, 2023). Menurut Sulaiman & Yusuf (2024), tindak pidana perpajakan seperti penghindaran dan penggelapan pajak disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan karena ketidaktahuan wajib pajak mengenai peraturan perpajakan yang berlaku, yang diperburuk oleh kompleksitas peraturan perpajakan yang seringkali membingungkan, dan rendahnya kesadaran pajak di kalangan wajib pajak. Sedangkan faktor eksternal disebabkan karena kelemahan dalam sistem administrasi perpajakan dan pengawasan yang tidak efektif.

Meskipun *tax avoidance* adalah tindakan yang legal, namun jika dilakukan secara agresif, akan menurunkan potensi pendapatan negara dari pajak. Menurut Lestari & Putri (2017) dalam Khairunnisa & Muslim (2020) target pajak yang tidak tercapai dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah adanya tindakan pengelolaan beban perpajakan oleh perusahaan. Pengelolaan beban pajak didasari oleh faktor keinginan perusahaan memaksimalkan laba

bersihnya. Ketika profit yang dihasilkan entitas meningkat, menyebabkan beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh entitas meningkat pula mengikuti profit, sehingga hal inilah memicu entitas melaksanakan praktik penghindaran pajak (Maulidya & Purwaningsih, 2023).

Penelitian-penelitian terdahulu menyebutkan bahwa terdapat indikator - indikator yang mempengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak. faktor-faktor tersebut beberapa diantaranya memiliki hubungan dengan laporan keuangan perusahaan, yaitu ; 1). **Likuiditas**, merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan didalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Budianti & Curry (2018), semakin tinggi utang jangka pendek perusahaan, maka semakin tinggi pula indikasi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Suryanto & Supramono (2012) dalam Rosalia & Sapari (2017), berpendapat bahwa jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki perputaran arus kas yang baik, sehingga tidak akan kesulitan didalam membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya termasuk membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku. Sedangkan menurut Azlia (2023), semakin tinggi likuiditas perusahaan, berdampak pada meningkatnya praktik penghindaran pajak. Nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi hutang. 2). **Profitabilitas**, adalah kapabilitas entitas didalam menghasilkan profit selama periode waktu tertentu (Maulidya & Purwaningsih, 2023). Sartono (2010) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Penelitian Sembiring & Hutabalian (2022) menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur tingkat proitabilitas. Hasil yang ditemukan adalah ROA berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin tinggi rasio ROA, akan menurunkan

kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Tingginya tingkat profitabilitas cenderung membuat perusahaan agresif menghindari pajak karena berusaha untuk menurunkan pajak yang dibayar melalui *tax planning* perusahaan (Muthmainah&Hermanto, 2023). Namun, bertentangan dengan penelitian dari Rosalia (2017), menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan aktivitas berisiko, sehingga manajemen tidak akan mengambil risiko dalam meminimalkan risiko investasinya. Penghindaran pajak juga dapat membebankan biaya yang signifikan, termasuk biaya yang dibayarkan kepada konsultan pajak, waktu yang dihabiskan untuk penyelesaian audit pajak, denda reputasi, dan denda yang dibayarkan kepada otoritas pajak; dan **3). Leverage**, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (Mariani & Suryani, 2020). Menurut Hendrani *et. al.* (2020) dalam Maulidya & Purwaningsih (2023), rasio *leverage* menggambarkan keterkaitan antara kapabilitas entitas didalam memakai asset atau pembiayaan dengan beban tetap guna meningkatkan pendapatan entitas dengan menilai jumlah utang yang dimiliki entitas. Ariawan & Setiawan (2017) dalam Febrilyanti (2022), menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung melakukan *tax avoidance* karena insentif pajak atas beban bunga yang diperoleh perusahaan dalam mengurangi beban. Hasil penelitian Febrilyanti (2022) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena perusahaan menggunakan utang untuk berinvestasi jangka panjang.

Didalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai variabel kontrolnya. Ukuran perusahaan mencerminkan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar total asset yang dimiliki oleh perusahaan, maka dapat

dikatakan semakin besar pula ukuran suatu perusahaan, dan biaya operasional yang dikeluarkan semakin bertambah (Hutajulu & Hutabarat, 2020). Menurut Mariani & Suryani (2021), ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh positif dan *significant* terhadap *tax avoidance*. Asset yang besar tidak dimanfaatkan untuk melakukan penghindaran pajak, namun digunakan untuk meningkatkan beban operasional, sehingga laba semakin kecil dan beban pajak menurun. Penelitian oleh Harjanto & Tjahjono (2025) menemukan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi *Cash Effective Tax Rate* yang menunjukkan adanya hubungan antara ukuran perusahaan dengan strategi pajak yang diterapkan.

Dari paparan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian terhadap variabel-variabel kinerja keuangan yaitu likuiditas, profitabilitas, dan leverage apakah mempengaruhi suatu perusahaan didalam melakukan penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrolnya. Menurut Pratiwi & Ratnawati (2023), kinerja keuangan merupakan dasar untuk menilai kondisi suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan berupaya untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas terhadap laporan keuangannya untuk meningkatkan nilai perusahaannya dan mendapatkan kepercayaan terhadap stakeholder.

Obyek dari penelitian ini adalah wajib pajak badan yang tercatat didalam KPP Pratama Makassar Utara, yang sebagian besar berada di Kawasan Industri Makassar (KIMA). Harjanto & Tjahjono (2025) menemukan bahwa potensi penghindaran pajak pada KIMA diindikasikan dengan alokasi laba perusahaan induk ke anak perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang, mengurangi jumlah penjualan, penyusutan yang tidak ada pada neraca, dan penggelembungan biaya yang tidak sesuai dengan jenis usaha. Selain itu, perusahaan yang berada di KIMA, sebagian besar belum

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak diaudit, sehingga tidak ada pengawasan dari auditor independen cenderung memberikan celah untuk melakukan penghindaran pajak.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak. Menurut Mariani & Suryani (2021), rasio likuiditas yang optimal menunjukkan perusahaan dalam keadaan sehat dan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek termasuk beban pajak, sehingga kecil kemungkinan melakukan penghindaran pajak, dan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Jao & Holly (2022) menyatakan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang rendah cenderung akan melakukan penghindaran pajak, dengan alasan untuk mempertahankan arus kasnya sehingga dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian oleh keduanya menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan significant terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian oleh Harjanto & Tjahjono (2025) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara significant, namun memiliki koefisien regresi yang negatif. **H1: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance***

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak. Menurut Ariawan & Setiawan (2017), semakin tinggi rasio *leverage* maka jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga juga semakin banyak. Utang yang tinggi menyebabkan kewajiban beban bunga yang besar, sehingga laba berkurang, dan beban pajak juga rendah. Muthmainah & Hermanto (2023), berpendapat bahwa semakin besar utang dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi besarnya beban pajak perusahaan, karena beban bunga yang timbul dari utang dapat mengurangi jumlah laba dan pajak yang dibayar akan semakin kecil. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian oleh Harjanto

& Tjahjono (2025) juga menemukan hasil bahwa Leverage berpengaruh positif dan significant terhadap *tax avoidance*. **H2 : Leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance***

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran pajak. Profitabilitas merupakan faktor utama didalam melakukan penghindaran pajak, karena semakin besar laba akan semakin besar pula beban pajaknya (Rosalia, 2017). Budianti & Curry (2018), menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan *significant* terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung tidak melakukan penghindaran pajak. Hasil yang sama ditemukan dalam penelitian Sembiring & Hutabalian (2022), mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan *significant* terhadap penghindaran pajak. Harjanto & Tjahjono (2025) mendapatkan hasil yang berbeda, yaitu mengukur profitabilitas dari 2 (dua) rasio antara lain *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Dari kedua rasio tersebut hanya ROE saja yang berpengaruh positif dan significant terhadap *tax avoidance*. **H3: ROA berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance***

Ukuran Perusahaan dapat Mengontrol Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari asset yang dimiliki. Semakin besar asset yang dimiliki maka kemampuan untuk menghasilkan laba juga semakin besar (Mariani & Suryani, 2021). Jao & Holly (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang *significant* terhadap *tax avoidance*. Menurut penelitian tersebut perusahaan yang besar memiliki laba yang lebih stabil sehingga tidak perlu untuk melakukan penghindaran pajak. Sedangkan penelitian oleh Dewi (2023) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang significant antara ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Menurut Dewi (2023), semakin besar perusahaan maka transaksi

yang dilakukan akan semakin kompleks dan sangat memungkinkan untuk memanfaatkan celah praktik penghindaran pajak. Harjanto & Tjahjono (2025) juga membuktikan melalui penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara significant terhadap tax avoidance. Penelitian tersebut memberikan temuan bahwa untuk perusahaan non public dan tidak diaudit yang masuk dalam skala besar memiliki asset untuk merancang strategi yang dapat mengoptimalkan beban pajaknya.

H4 : Ukuran perusahaan dapat mengontrol likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metodologi kuantitatif melibatkan upaya peneliti untuk memperoleh pengetahuan dengan merepresentasikan data secara numerik (Sihotang, 2023). Sedangkan metode yang dipergunakan adalah korelasional, yaitu mengidentifikasi sejauh mana fluktuasi pada faktor tertentu sesuai dengan perubahan pada satu atau lebih faktor tambahan, dengan mengandalkan koefisien korelasi (Sihotang, 2023).

Teknik pengumpulan data adalah menggunakan data sekunder dari laporan keuangan yang sudah dilaporkan di Surat pemberitahuan Pajak (SPT) periode 2021 sampai dengan 2023.

Populasi dari penelitian ini adalah Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP Pratama Makassar Utara yang telah melakukan pelaporan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) pada tahun 2021 sampai dengan 2023 dan masuk pada Kawasan Industri Makassar (KIMA). Teknik pengambilan sample adalah metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sample berdasarkan kriteria peneliti (Mariani & Suryani, 2021). Adapun kriteria yang ditetapkan adalah :

1. Telah membayar dan melaporkan SPT tahunan dari tahun 2021 sampai dengan 2023

2. Memiliki omset rata-rata dalam 3 (tiga) tahun tersebut diatas Rp. 1 Milyar
- Harjanto & Tjahjono (2025)

Berikut adalah data pemilihan sampel

No	Deskripsi	Jumlah Sampel
1	Populasi Wajib Pajak Badan yang terdaftar pada Kawasan Industri Makassar (KIMA)	256
2	Wajib Pajak Badan yang belum membayar dan melaporkan SPT tahunan mulai tahun 2021 sampai dengan 2023	-56
3	Omset > Rp. 1 Milyar	-130
4	Total Sampel 3 tahun	210
5	Outlier Data	-3
6	Total sampel digunakan	207

Sumber : data diolah

2.1. Definisi Variabel Operasional

2.1.1. Variabel Independent

Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).

Tax avoidance merupakan praktik wajib pajak untuk meminimalkan pajak (Hidayat & Herawati, 2025). Indikator yang dipergunakan adalah *Cash Effective Tax Rate (CETR)* yang dapat dihitung dengan ; 1) mengidentifikasi jumlah total pajak yang benar-benar dibayarkan oleh perusahaan dalam periode tertentu (dapat dilihat dalam Laporan Arus Kas); 2) mengidentifikasi pendapatan perusahaan sebelum dikurangi beban pajak (dapat dilihat pada laporan Laba(rugi) perusahaan). Adapun perhitungan secara matematis adalah :

$$CETR = \frac{\text{Total Pajak Kas Dibayar}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Harjanto & Tjahjono (2025)

2.1.2. Variabel Dependen

1. **Likuiditas.** Rasio likuiditas terdiri dari beberapa rasio. Rasio yang paling relevan

dalam penelitian ini adalah *current ratio*, karena menunjukkan besarnya kas yang dimiliki oleh perusahaan ditambah dengan asset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu 1 (satu) tahun (Hanafi & Halim, 2012) dalam Rosalia (2017). Adapun perhitungan *Current Ratio (CR)* adalah ; 1) melakukan identifikasi terhadap asset yang diperkirakan dapat diubah menjadi tunai dalam 1 (satu) tahun, yaitu kas, piutang usaha, persediaan, dan asset lancar lainnya; 2) mengidentifikasi dan menghitung kewajiban lancar yaitu, utang usaha, utang pajak, dan kewajiban lancar lainnya (Harjanto & Tjahjono, 2025). Secara matematis rumusnya adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Handayani et.al (2024)

2. **Leverage.** Rasio *leverage* yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menurut Harjanto & Tjahjono (2025), DER digunakan untuk menilai tingkat resiko keuangan yang berkaitan dengan jumlah utang perusahaan. Semakin tinggi rasio DER, menunjukkan semakin tinggi proporsi utang terhadap ekuitas. Rumus DER adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. **Profitabilitas.** Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on Asset (ROA)*. ROA menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan asset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, maka laba yang dihasilkan juga semakin tinggi, menyebabkan perusahaan memiliki keinginan untuk mengurangi beban pajaknya (Sormin, 2019) dalam (Muthmainah & Hermanto, 2023). Secara

matematis rumus ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Harjanto & Tjahjono (2025)

2.1.3. Variabel Kontrol

Ukuran Persusahaan. Variabel kontrol berfungsi untuk mencegah terjadinya bias karena pengaruh faktor-faktor lain terhadap variabel bebas (*independent*). Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol karena menggambarkan skala operasional dalam menghasilkan pendapatan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari Total Aset yang dimilikinya. Semakin besar jumlah asset yang dimiliki maka kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya akan semakin besar dan laba yang diperoleh juga meningkat (Mariani & Suryani, 2012). Perhitungan ukuran perusahaan adalah; 1). Menghitung total asset; 2). Menghitung logaritma normal dari total asset masing-masing perusahaan. Secara matematis rumusnya adalah :

$$\text{Firm Size} = \ln (\text{Total Asset})$$

Harjanto & Tjahjono (2025)

2.2. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) teknik analisis, meliputi: 1). teknik analisis deskriptif yaitu akan digambarkan kondisi data yang digunakan meliputi rata-rata (*mean*) dan *standard deviasi*; 2). Teknik analisis regresi, yaitu mengukur hubungan antara variabel terikat (*dependent*) dengan variabel bebas (*independent*) serta variabel kontrolnya. Persamaan regresi yang dipergunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X + \epsilon$$

Keterangan :

Y: Penghindaran Pajak (CETR)

α : Kontanta

β_1 : Current Asset (CA)

β_2 : Leverage (DER)

β_3 : Profitabilitas (ROA)

β_4 : Ukuran Perusahaan (Firm Size)

ϵ : Error

Selain itu, untuk memastikan bahwa model regresi linear telah memenuhi asumsi-asumsi dasar, akan dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji Multikolineritas, uji normalitas, uji Heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi IBM SPSS 25.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

3.1.1. Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil statistik deskriptif data :

Tabel 3.1 Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
Tax Avoidance	209	-47,00	74,00	16,8038	18,3516
Likuiditas	209	4,00	452,00	192,0718	61,164055
Leverage	209	-187,00	397,00	150,0718	102,04952
Profitabilitas	209	-100,00	83,00	9,3541	12,46298
Firm Size	209	209,00	1287,00	782,3780	150,07586
Valid N (listwise)	209				

Sumber : data olahan SPSS

Dari tabel 3.1 menunjukkan bahwa jumlah data yang diolah adalah 209 data. *Tax Avoidance* memiliki mean 16,8038, dan standar deviasi sebesar 18,3516, serta nilai minimum dan maksimum masing-masing adalah -47,00 dan 74,00. *Likuiditas* yang diukur dari *Current Ratio* memiliki nilai mean sebesar 192,0718, nilai minimum 4,00, maksimum 452,00 serta standar deviasi sebesar 1,64055. *Leverage* merupakan rasio Debt to Equity (DER) menunjukkan rata-rata sebesar 150,0718, nilai minimum -187,00, nilai maksimum 397,00, dan standar deviasi sebesar 102,04952. *Profitabilitas* yang

dikukur dari rasio ROA, memiliki rata-rata sebesar 9,3541, standar deviasi 12,46298, sedangkan nilai minimum -100,00, dan maksimum sebesar 83,00. *Firm Size* sebagai variabel control menunjukkan rata-rata sebesar 782,3780, standar deviasi 150,07586, nilai minimum sebesar 209,00, serta nilai maksimum adalah 1287,00.

3.1.2. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tax Avoidance	0,035	209	.200*	0,993	209	0,404
Likuiditas	0,054	209	.200*	0,972	209	0,000
Leverage	0,093	209	0,000	0,965	209	0,000
Profitabilitas	0,199	209	0,000	0,617	209	0,000
Firm Size	0,076	209	0,005	0,972	209	0,000

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel data, pengujian normalitas dengan uji kolmogrov-smirnov menunjukkan bahwa data terdistribusi normal pada *Tax avoidance* dan *Likuiditas*, karena tingkat significant > 0,05, sedangkan berdasarkan uji Shapiro-Wilk, hanya *tax avoidance* saja yang memenuhi kriteria data normal (sig > 0,05). Menurut Agung (2006) dalam Harjanto & Tjahjono(2025), berdasarkan teori *Central Limit Theorem (CLT)*, apabila sampel lebih dari 200, data dari distribusi apapun akan mengarah pada distribusi normal. Pada penelitian ini jumlah sample (data) yang digunakan adalah 209 (lebih dari 200), sehingga dianggap data terdistribusi normal.

3.1.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas menggunakan metode Glejser, yaitu melakukan regresi dengan dependent absolut dari residual. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,672E-15	6,191		0,000	1,000
Likuiditas	0,000	0,016	0,000	0,000	1,000
Leverage	0,000	0,009	0,000	0,000	1,000
Profitabilitas	0,000	0,079	0,000	0,000	1,000
Firm Size	0,000	0,006	0,000	0,000	1,000

Dari tabel diatas semua variabel independent menunjukkan t sig > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala Heterokedastisitas

3.1.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson.

Tabel 3.4 Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.669 ^a	0,447	0,437	13,77513	1,993

Sumber : data diolah

Mengacu dari tabel Durbin-Watson dimana jumlah variabel independent adalah 5 dan jumlah data adalah 209, maka nilai DW 1,993 berada diantara dL dan dU, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terindikasi gejala autokorelasi

3.1.5. Uji Regresi Linier

Model regresi dari uji regresi linier yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$Y = -10,788 - 0,022X_1 + 0,641X_2 + 0,173X_3 + 0,096X_4 + \epsilon$$

Tabel 3.5. Hasil Regresi

Sumber : data diolah

3.2. Pembahasan

3.2.1. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance (H1)

Hasil analisa regresi pada tabel 3.5 menunjukkan t significant Likuiditas adalah 0,678, sehingga H1 ditolak (> 0,05). Artinya, Likuiditas tidak berpengaruh secara significant terhadap tax avoidance. Hal ini sejalan dengan penelitian Harjanto & Tjahjono (2025), Yulia & Sapari (2017), serta Mariani & Suryani (2021). Likuiditas tidak mempengaruhi tax avoidance dikarenakan semua perusahaan ingin memiliki rasio likuiditas yang baik untuk mempertahankan image dikalangan publik. Menurut Priatno & Andini (2022), tingkat likuiditas yang baik seringkali diperlukan dalam mempertahankan kontrak utang. Batasan rasio likuiditas ditetapkan oleh debitor dan memaksa perusahaan untuk menjaga dalam batasan yang disyaratkan.

3.2.2. Leverage berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance (H2)

Hasil analisis regresi (tabel 3.5) menunjukkan tingkat signifikansi Leverage adalah 0,000 (< 0,05) dengan koefisien positif. Artinya H2 diterima, yaitu Leverage berpengaruh significant positif terhadap Tax Avoidance. Temuan ini mendukung penelitian Mariani & Suryani (2021), Muthmainah & Hermanto (2023), serta Harjanto & Tjahjono (2025). Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio DER, maka perusahaan akan cenderung melakukan penghindaran pajak. semakin tinggi tingkat utang, maka beban bunga yang dibayar perusahaan pun akan semakin besar. Beban bunga yang besar mengakibatkan berkurangnya laba dan pajak yang dibayar semakin kecil (Khairunnisa & Muslim, 2020). Hal tersebut merupakan faktor motivasi perusahaan untuk melakukan upaya penghindaran pajak.

Variable	Standardized Coefficients	t	Sig.	Std. Error	95,0% Confidence Interval for B	
	Beta				Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	-10,788	-1,743	0,083	6,191	-22,994	1,418
Likuiditas	-0,022	-0,000	0,000	0,000	-0,000	0,000
Leverage	0,641	12,243	0,000	0,009	0,097	0,134
Profitabilitas	0,173	3,225	0,001	0,079	0,009	0,410
Firm Size	0,096	1,802	0,073	0,006	-0,001	0,025

3.2.3. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* (H3)

Tingkat significant profitabilitas terhadap *tax avoidance* adalah sebesar 0,001 (tabel 3.5). Angka ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh significant terhadap *tax avoidance* secara positif. Pengaruh positif memiliki arti bahwa semakin tinggi rasio ROA maka akan semakin besar keinginan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Azlia (2024) berpendapat bahwa perusahaan menginginkan laba yang maksimal salah satunya adalah dengan menghindari pembayaran pajak. Motivasi lain adalah jika dipandang dari teori keagenan maka manajemen akan berusaha untuk memaksimalkan laba perusahaan karena akan mendapat kompensasi sebagai bentuk imbalan atas perolehan laba yang maksimal. Sedangkan penelitian oleh Harjanto & Tjahjono (2025) menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dari rasio ROA tidak berpengaruh secara significant terhadap *tax avoidance*. Rasio yang berpengaruh significant adalah *Return on Equity* (ROE).

3.2.4. Ukuran perusahaan dapat mengontrol likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak (H4)

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) tidak berpengaruh significant terhadap *tax avoidance* ($t \text{ sig } 0,073 > 0,05$). Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Jao & Holly (2022), Hutajulu & Hutabarat (2020) serta Febrilyantri (2022). Hasil ini memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan yang dinilai dari jumlah asset yang dimiliki perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Menurut Jao & Holly (2022), perusahaan yang memiliki total asset yang besar cenderung lebih stabil didalam menghasilkan laba dan melunasi utangnya, sehingga secara jangka panjang memiliki prospek yang baik dan tidak perlu melakukan penghindaran pajak. Keputusan manajemen

didalam melakukan penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan, karena pajak adalah kewajiban yang harus ditanggung oleh semua perusahaan Febrilyantri (2021).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh secara *significant* terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* dan profitabilitas berpengaruh secara positif. Ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai variabel control tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang membuktikan bahwa keputusan manajemen didalam melakukan penghindaran pajak tidak berhubungan dengan besar kecilnya perusahaan, melainkan keputusan untuk bagaimana bisa meminimalkan jumlah beban pajaknya sehingga laba yang dihasilkan akan optimal.

5. REFERENSI

- Ariawan, I., & Setiawan, P. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-journal Akuntansi Universitas Udayana*, 1831-1859.
- Azlia, R. Y. (2023). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan thin capitalization terhadap penghindaran pajak. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5974-5981.
- Badertscher, B. A., Katz, S. P., Rego, S. O., & Wil son, R. J. (2019). Conforming Tax Avoidance and Capital Market Pressure. *The Accounting Review*, 94(6), 130.
- Budianti, S., & Curry, K. (2018, October). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 1205-1209).

- Dewi, S. (2023). Praktik Penghindaran Pajak di Indonesia. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 1930-1938
- Dhaniswara, 2023. Pajak.go.id. diambil dari <https://www.pajak.go.id/id/artikel/penghindaran-pajak-infinite-game>
- Febrilyantri, C. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan manufaktur sub-Sektor Otomotif Tahun 2018-2021. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 128-141.
- Handayani, N. T., Marundha, A., & Khasanah, U. (2024). Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2022). *Jurnal Economina*, 3(2), 197-218.
- Harjanto, Gloria Harjanto & Tjahjono K. & Tjahjono, Josephine K. (2025). Pengaruh Firm Size terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Kinerja Keuangan sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Bisnis Terapan*, 09(1), 63-74
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Hendrani, A., Hasibuan, N. U., dan Septyanto, D. (2020). The Effect Of The Return On Asset, Audit Committee, And The Company Size On Tax Avoidance (Metal And The Like) Listed On Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2014-2018. *Journal Accounting*.
- Hidayat, L. N., & Herawaty, V. (2025). Peran Good Corporate Governance dalam Memoderasi Pengaruh CEO Power, Pengungkapan ESG, dan Kinerja Keuangan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1).
- Hutajulu, A., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Mediasi Return on Equity dalam Hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 204-213.
- Indriani, M. D. and Juniarti (2020) 'Influence of Company Size, Company Age, Sales Growth, and Profitability on Tax Avoidance', Department of Accounting Indonesian College of Economics, (2016), pp. 1-18
- Jao, R., & Holly, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 4(1), 14-34.
- Kemme, D. M., Parikh, B., & Steigner, T. (2017). Tax Havens, Tax Evasion and Tax Information Exchange Agreements in the OECD. *European Financial Management*, 23(3), 519
- Khairunnisa, M. T., & Muslim, A. I. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 6(2).
- Lestari, G. A. W., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2028-2054.

- Suranta, E., Midiastuty, P. & Hasibuan, H. R. (2019). The Effect of Foreign Ownership and Foreign Board Commissioners on Tax Avoidance. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 22(3), 309318.
- Maulidya, N. P., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tingkat Utang Terhadap Penghindaran Pajak. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 40-57.
- Mariani, D., & Suryani, S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 235-244.
- Muthmainah, S., & Hermanto, H. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Utang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 396-403
- Novianto, R. A. (2021) 'Influence Of Liquidity And Profitability On Tax Avoidance (Case Study On Consumption Goods Industry Registered On The Idx 2015-2019)', 12(11), pp. 1358–1370.
- Pratiwi, R., & Ratnawati, J. (2023). Kinerja keuangan dan pengaruhnya terhadap penghindaran pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(9), 3707-3716.
- Priatno, A. B., & Andini, P. (2022). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 219–228.
- Sartono, Agus, R. 2010. *Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta;BPFE.
- Sembiring, Y. C. B., & Hutabalian, N. Y. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaanproperty dan real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 156-171.
- Sihotang, Hotmaulina. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta;UKI press.
- Sormin, F. (2019) 'Analysis of the Effect of Operational Profitability and Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity (DER) on Tax Avoidance. Empirical studies on Food and Beverage Sub-sector Manufacturing Industry companies are listed on the Stock Exchange in 2014-2017', *European Journal of Business and Management*, 11(15). doi: 10.7176/EJBM
- Sulaiman, N., & Yusuf, H. (2024). Strategi Penanggulangan Tindak Pidana Perpajakan di Indonesia: Studi Tentang Penghindaran dan Penggelapan Pajak. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(9), 5124-5139.
- Suyanto, K. D. dan Supramono. 2012. Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 2(16):167-177.
- Yuliesti, R., & Sapari, S. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan corporate governance terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(3).